KEPEMIMPINAN MUSA BERDASARKAN KELUARAN 18:13-27 SEBAGAI DASAR MANAJEMEN DI KANAFERO GRUP YOGYAKARTA

Anton Sutrisno
Alvonce Poluan
Rode Sri Rahayu
Program Studi Teologi
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia Surabaya

ABSTRAK

Musa adalah salah seorang pemimpin besar dalam Perjanjian Lama. Apa yang dilakukan Musa banyak pelajaran yang dapat diperoleh bagi kepemimpinan rohani, penatalayanan gereja, dan bahkan dalam manajemen perusahaan modern. Musa adalah pemimpin yang revolusioner karena dia menerapkan hal yang baru yang membuat pengaturan pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Bagaimana manajemen Musa dalam Keluaran 18:13-27 yang disusun secara kiastik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dasar teologis dan prinsip managerial yang dapat diimplementasikan dalam dunia modern saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengaruh kepemimpinan Musa dalam manajemen Kanafero Grup Yogyakarta khususnya yang tertulis di kitab Keluaran 18:13-27. Yitro mengawali dengan mengusulkan agar Musa menerapkan kepemimpinan berjenjang, demi meringankan tugas-tugasnya. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur, eksposisi. Kepemimpinan Musa mengusulkan empat syarat dasar bagi seorang pemimpin yang akan diangkat Musa, yaitu: cakap, takut akan Allah dan bisa dipercaya dan benci terhadap suap. Dari kedua usulan tersebut, juga dilakukan pengelompokan masalah antara yang besar dan kecil. Musa merubah cara kepemimpinan yang "one man show" menjadi kepemimpinan yang melahirkan aturan,sistem, dan pemecahan masalah yang terjadi di dalam memimpin bangsa Israel masuk ke Kanaan. Kepemimpinan dan manajerial Musa berdasarkan kitab Keluaran 18: 13-27 relevan untuk diimplementasikan dalam manajerial pada Kanafero Grup Yogyakarta, sebagai landasan teologis dan praktik manajerial yang sehat. Peneliti berasumsi dengan masih adanya kekurangan-kekurangan maka sangat tepat untuk dilakukannya pembenahan pada manajerial di Kanafero Grup Yogyakarta, yaitu dengan menerapkan cara Kepemimpinan Musa ini,walaupun ditulis ribuan tahun yang lalu, namun masih relevan untuk konteks manajemen masa kini, seperti yang diterapkan di Kanafero Grup Yogyakarta.

Kata Kunci: *Pemimpin, Musa, Kepemimpinan Kristen, Manajemen Kepemimpinan, efisien, efektif, Prinsip Memberdayakan, One man show*

ABSTRACT

Moses is one of the great leaders in the Old Testament. What Moses did has many lessons that can be learned for spiritual leadership, church stewardship, and even in modern corporate management. Moses is a revolutionary leader because he implemented something new that made work arrangements more

efficient and effective. How is Moses' management in Exodus 18:13-27 which is arranged chiastically. This study aims to obtain theological basis and managerial principles that can be implemented in today's modern world. The purpose of this study is to describe or illustrate the influence of Moses' leadership in the management of Kanafero Group Yogyakarta, especially as written in the book of Exodus 18:13-27. Yitro began by proposing that Moses implement hierarchical leadership, in order to lighten his duties. Descriptive qualitative approach with literature study, exposition. Moses' leadership proposed four basic requirements for a leader to be appointed by Moses, namely: capable, fearing God and being trustworthy and hating bribery. From the two proposals, a grouping of problems between large and small was also carried out. Moses changed the "one man show" leadership method into leadership that gave birth to rules, systems, and problem solving that occurred in leading the Israelites into Canaan. Moses' leadership and managerial based on the book of Exodus 18: 13-27 are relevant to be implemented in the management of Kanafero Group Yogyakarta, as a theological foundation and healthy managerial practice. The researcher assumes that with the existence of deficiencies, it is very appropriate to make improvements to the management at Kanafero Group Yogyakarta, namely by implementing Moses' Leadership method, although written thousands of years ago, it is still relevant to the context of today's management, as applied at Kanafero Group Yogyakarta.

Keywords: *Leader, Moses, Christian Leadership, Leadership Management, efficient, effective, Empowering Principle, One man show*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Musa memiliki cara-cara yang memberi manfaat yang nyata dan telah berhasil membawa bangsa Israel sampai ke Tanah Kanaan. Cara-cara yang digunakan masih relevan dengan cara-cara manajerial modern.

Peneliti melihat Kanafero Grup sebagai perusahaan di bidang perdagangan retail bahan bangunan yang memiliki banyak cabang, bisa mengadopsi cara kepemimpinan Musa ini untuk meningkatkan kinerja dan usaha-usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini akan disampaikan tentang cara-cara kepemimpinan Musa yang sudah teruji selama 40 tahun membawa bangsa Israel menuju Tanah Kanaan, juga bagaimana Kanafero Grup mengadopsi cara-cara tersebut untuk kemudian menjadi pengaturan atau menejerial perusahaan.

Kepemimpinan adalah aspek penting dalam pengelolaan organisasi, baik dalam konteks keagamaan, bisnis, maupun pemerintahan. Kepemimpinan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis dan organisasi. Bukan saja menjadi domain para eksekutif atau manajer, kepemimpinan adalah kualitas yang dapat dimiliki oleh setiap individu dalam berbagai tingkatan dan bidang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia[1], kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin. Secara

[1] Badudu, Zain.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1994

harafiah, kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang memiliki arti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan atau memengaruhi.

Suatu usaha bisnis yang sedang berkembang, dengan beberapa unit usaha diberbagai lokasi dan target pemasaran yang semakin tinggi, memaksa pemilik perusahaan untuk membenahi kepemimpinan yang cukup handal untuk mengantisipasi perluasan dan pengembangan agar lebih efektif dan efisien. Manajerial yang sekarang sedang berjalan, dirasakan tidak cukup untuk mengantisipasi perubahan kedepan, harus ada perubahan paradigma dari setiap individu didalam perusahan untuk mau berubah didalam cara-cara menjalankan semua proses bisnis di semua level.

Merubah cara kerja yang sudah ber tahun-tahun dijalani, bukan merupakan perkara yang gampang, tetapi untuk memastikan kelangsungan usaha tetap bertumbuh dan berkembang, maka perubahan harus mulai dilaksanakan karena itu adalah hal yang sangat penting. Kepemimpinan Musa yang sudah teruji membawa orang Israel keluar dari Mesir dan selama empat puluh tahun dipadang gurun, menghadapi berbagai tantangan dan persoalan dari kurang lebih tiga juta orang, merupakan sebuah teladan yang bisa diikuti untuk tantangan perubahan didalam bisnis yang semakin bertumbuh dan berkembang.

Inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mencari solusi suatu cara, tata kelola, manajerial perusahaan yang relevan di manajerial dunia bisnis modern saat ini. Untuk itu penulis menetapkan judul penelitian ini adalah: "Kepemimpinan Musa Berdasarkan Keluaran 18:13-27[2] sebagai dasar manajemen di Kanafero Grup Yogyakarta". Diharapkan tata kelola, pendelegasian dan sistem yang dikerjakan Musa bisa menyempurnakan manajerial di Kanafero Grup Yogyakarta.

Musa berperan sebagai mediator, sebagai perantara antara Tuhan dan bangsa Israel. Ketika sampai di gunung Sinai, Tuhan memberikan Hukum Taurat kepada Musa, termasuk Sepuluh Perintah Allah. Ini meneguhkan Musa sebagai pemimpin rohani bangsa itu dan pembentuk hukum serta peraturan untuk kehidupan mereka.

Dalam konteks manajerial modern, prinsip delegasi tugas yang diterapkan Musa sangat relevan bagi kepemimpinan organisasi. Ketika seorang pemimpin mendelegasikan tugas dengan baik, ia dapat fokus pada hal-hal yang lebih strategis, sementara tim atau pemimpin di level yang dibawahnya menangani urusan yang lebih spesifik dan operasional. Prinsip ini juga relevan dalam konteks manajemen organisasi seperti di Kanafero Grup Yogyakarta, di mana pembagian tugas dan tanggung jawab secara hierarkis menjadi kunci untuk menjaga efektivitas dan efisiensi organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan dari data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data yang dikumpulkan bersifat non-numerik seperti wawancara dan observasi.

Sedangkan jika dilihat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengaruh kepemimpinan Musa dalam manajemen Kanafero Grup

[2] Alkitab Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019

Yogyakarta khususnya yang tertulis di kitab Keluaran 18:13-27, sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif.

Sehingga berdasarkan data yang akan dikumpulkan dan juga tujuan dari penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif.

Menurut Sharon B dan Merriam yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral, bagaimana orang-orang menginterprestasikan pengalamannya, merekonstruksi apa yang dialami dalam hidupnya. Peneliti ingin memahami pandangan internal partisipan bukan pandangannya sendiri.[3] Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi, pada suatu keadaan khusus dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.[4] Menurut Djiwandono penelitian kualitatif adalah menjelajah satu topik tertentu dan menggali kebenaran dari sudut pandang responden bukan sudut pandang peneliti yang didukung oleh analisis statistik yang lengkap dan persyaratan yang ketat.[5]

Penelitian Deskriptif Menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.[6] Menurut Djiwandono rancangan penelitian deskriptif umumnya menggambarkan secara terperinci ciri-ciri sebuah komunitas atau objek penelitian.[7] Sedangkan Sugiyono menyatakan, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan tertentu sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel yang diteliti.[8] Sedangkan menurut Moh. Nasir penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.[9]

Dalam pendekatan kualitatif ini berfokus pada makna, pengalaman dan memahami fenomena.

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan melakukan cara library research atau studi pustaka, yakni penelitian yang dikerjakan dengan menggunakan sejumlah literatur, baik dari buku cetak dan media *online*. Data Primer dari Alkitab Terjemahan Baru 1, Terjemahan Baru 2 Lembaga Alkitab Indonesia terjemahan bahasa Indonesia. Data Sekunder dari buku teologi Perjanjian Lama George Elden Lard, Tomas Schreiner. Peneliti menggunakan sebagian besar buku teologis dan rohani, baik dalam bentuk e-book maupun buku secara fisik, dan buku umum, serta berbagai sumber dari media *online* sebagai sumber data yang berkaitan dengan judul skripsi. Landasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru).

Dengan demikian maka, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

---

3 Sugiyono*, Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021) 4
4 Lexy J. Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi (Bandung: Rosdakarya, 2021) 6
5 PI Djiwandono, Wawan Yulianto*, Penelitian Kualitatif itu mengasyikkan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2023) 2
6 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Rosdakarya,2021)11
7 PI Djiwandono, Wawan Eko Yulianto*, Penelitian Kualitatif itu mengasyikan* (Yogyakarta: Andi offset, 2023) 5
8 Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021)
9 Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54

berfokus kepada buku-buku, literatur dan jurnal yang berkaitan dengan judul.

Teknik pengambilan kesimpulan adalah proses di mana peneliti menarik makna atau generalisasi dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Pengambilan kesimpulan bertujuan untuk memberikan interprestasi yang jelas, sistematis, dan relevan berdasarkan bukti yang tersedia. Teknik ini berperan penting dalam menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, valid, dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengeksposisi kepemimpinan Musa di Kekeluaran 18:13-27 dalam kaitan kerangka hermeneutika dan penafsiran secara khusus sehingga dapat diimplementasikan secara praktis pada perusahaan masa kini dalam hal manajemen nya.

Keluaran 18 menyajikan sebuah alur peristiwa dimulai dengan kunjungan Yitro mertua Musa. Zipora istri Musa, Gersom dan Eliezer anak-anak Musa menemui Musa. Pengamatan Yitro terhadap kepemimpinan Musa menghasilkan nasihat sebagai usulan pemecahan masalah, sehingga Musa mengadili bangsa Israel dengan cara baru: Perpisahan Yitro dengan Musa disajikan secara naratif, sehingga perikop ini dinamai The "Sinai Narrative".[10] dengan susunan sebagai berikut

1. Ayat 1-12: pertemuan Musa dengan keluarganya
2. Ayat 13-18: cara Musa mengadili bangsa Israel, sebelum mendengarkan nasehat Yitro
3. Ayat 19-23: nasihat Yitro terkait kepemimpinan Musa yang dinilai tidak efektif.
4. Ayat 24-26: praktik peradilan Musa yang baru setelah mendengar nasihat Yitro
5. Ayat 27: perpisahan Musa dengan Yitro

Dari kisah tersebut, pada bagian keluaran 18: 13-23 membentuk struktur kiastik sebagai berikut:

a) 18:13 Situasi dijelaskan: Musa duduk mengadili, bangsa berdiri, sepanjang hari.
b) 18: 14 Yitro menanyakan Musa mengapa dia duduk dan bangsa Israel berdiri sepanjang hari.
c) 18:15-16 Musa menjelaskan yang ia lakukan
d) 18: 17-18 Yitro: "Tidak baik seperti yang kau lakukan itu"
e) 18: 19-20 Yitro menasihati Musa tentang apa yang harus ia lakukan.

Struktur kiastik pada bagian Keluaran 18:13-23 menempatkan kontras antara penilaian Yitro terhadap cara kepemimpinan Musa yang menurutnya tidak baik. Dalam hal ini terdapat tiga hal pokok yang menjadi usulan Yitro, sebagai cara penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Musa, yaitu: kepemimpinan berjenjang, syarat pemimpin, dan perbedaan penyelesaian antara perkara besar dan kecil

Makna dan pelajaran dari Keluaran 18:13-27, yaitu:

[10] Lawlor,John IThe "At Sinai Narrative"Bulletin for Biblical Research 21.1 Grand Rapids TheologicalSeminary,2011

1. Delegasi dan kepemimpinan yang efektif, Musa belajar bahwa kepemimpinan yang efektif membutuhkan pembagian tugas.
2. Karakter pemimpin yang baik, para pemimpin yang dipilih harus takut akan Allah, dapat dipercaya, dan tidak mencari keuntungan pribadi.
3. Pentingnya menerima nasihat, Musa meskipun sebagai pemimpin besar, tetap terbuka terhadap nasehat orang lain yang bijaksana.

Peristiwa ini menjadi dasar bagi sistem kepemimpinan dalam bangsa Israel dan juga menjadi prinsip penting dalam manajemen serta kepemimpinan dalam berbagai konteks modern.

Aplikasi Teologis dan Praktis, yaitu:

1. Kepemimpinan yang efektif, yaitu seorang pemimpin harus mampu mendelegasikan tugas untuk menghindari kelelahan dan meningkatkan efisiensi.
2. Pentingnya nasihat bijak, dimana Musa menerima saran ini dari seorang yang lebih berpengalaman, menunjukkan bahwa pemimpin harus terbuka terhadap masukan orang lain.
3. Karakter pemimpin, sorang pemimpin yang dipilih harus memiliki integritas, takut akan Tuhan, dan tidak mencari keuntungan pribadi.
4. Struktur Organisasi, dengan adanya hierarki kepemimpinan dalam pemerintahan, penatalayanan di gereja, bahkan dalam manajemen perusahaan modern akan dapat membantu pengelolaan yang baik dan esfisien.

Implementasi yang bisa diterapkan yaitu:

a. Delegasi tugas, yang berarti pemimpin tidak harus menangani setiap detail operasional dan setiap level organisasi harus mempunyai tanggung jawab yang jelas
b. Pemilihan pemimpin yang kompeten dan berintegritas, dan jauh dari nepotisme dan korupsi.
c. Pembagian tanggung jawab berjenjang kelompok seeribu, seratus,lima puluh, sepuluh. Dalam hal ini di Kanafero Grup menetapkan seorang manager yang membawahi tim supervisi, dan tim supervisi membawahi 13 kepala toko, dan kepala toko membawahi bagian penjualan, admin stok dan distribusi
d. Fokus pada hal yang strategis, dimana Musa hanya menangani perkara yang besar dan sulit. Di Kanafero Grup memiliki Direktur yang berfokus pada stratrgi bisnis, ekspansi, inovasi dan perencanaan jangka panjang.
e. Efisiensi dan produktifitas seperti yang dilakukan dalam kepemimpinan Musa ini juga bisa diterapkan di berbagai manajemen seperti dalam pembuatan laporan penjualan, stok, admin dan lainya.
f. Mendengarkan masukan dan beradaptasi, dimana pemimpin harus terbuka terhadap kritik dan saran.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dasar teologis dan prinsip manajerial

yang dapat diimplementasikan dalam dunia modern saat ini

Kesatu, untuk mengetahui mengapa Kepemimpinan Musa sebagai dasar manajerial di Kanafero Grup Yogyakarta

Kedua, untuk mengidentifikasi relevansi dari prinsip-prinsip delegasi tugas kepemimpinan Musa Kitab Keluaran 18:13-27 serta mengkaji dampak delegasi tugas terhadap efektifitas kepemimpinan dalam struktur organisasi hierarkis dalam konteks manajemen organisasi modern pada Kanafero Grup Yogyakarta.

Kepemimpinan dan manajerial Musa berdasarkan kitab Keluaran 18: 13-27 relevan untuk diimplementasikan dalam manajerial pada Kanafero Grup Yogyakarta, sebagai landasan teologis dan praktik manajerial yang sehat.

Peneliti berasumsi dengan masih adanya kekurangan-kekurangan yang ada di manajerial Kanafero Grup Yogyakarta maka sangat tepat untuk dilakukannya pembenahan pada manajerial di Kanafero Grup Yogyakarta, yaitu dengan menerapkan cara Kepemimpinan Musa ini, maka Kanafero Grup Yogyakarta secara signifikan akan bisa berjalan dengan lebih bagus khususnya dalam hal tata kelola kepemimpinannya. Perusahaan akan berjalan secara efektif dalam tiap proses tata kelola yang dikerjakan, masalah-masalah bisa tertangani secara cepat, efisien, dan efektif. Perusahaan akan bisa mencapai target-target yang telah ditetapkan, juga tetap memperhatikan sisi kesejahteraan karyawan

Penelitian ini ternyata dapat memberi manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya, yaitu:

Kesatu, manfaat teoritis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan dan manajemen organisasi berbasis teologis dalam analisis studi Alkitab Keluaran 18:13-27, khususnya mengenai prinsip pendelegasian tugas Musa dalam konteks kepemimpinan bangsa Israel.

Kedua, manfaat praktis: Menyediakan panduan praktis bagi para pemimpin organisasi, secara khusus pemimpin Kristen dalam menerapkan prinsip-prinsip delegasi tugas untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam organisasi modern.

Ketiga, manfaat akademis: Menambah wawasan dalam studi biblika khususnya kitab Perjanjian Lama, Manajemen Kristen, Etika Kristen, dan Kepemimpinan Kristen serta memberikan kajian mendalam mengenai relevansi prinsip kepemimpinan Alkitab dalam dunia modern.

Prinsip delegasi tugas Musa dalam Kitab Keluaran 18:13-27 serta pengaruhnya terhadap kepemimpinan hierarkis dalam konteks manajemen organisasi modern pada Kanafero Grup Yogyakarta terbukti relevan.

Dari apa yang telah dipaparkan, penulis menyadari masih ada kekurangan-kekurangan dan keterbatasan baik tentang metode, data, atau cakupan penelitian.

Adapun kendala-kendala yang mempengaruhi hasil diantaranya keterbatasan peneliti dalam mendapatkan sumber-sumber data dan keterbatasan waktu berkenaan dengan kegiatan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Badudu, Zain.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1994

Alkitab Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019

Sugiyono*, Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021) 4

Lexy J. Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi (Bandung: Rosdakarya, 2021) 6

PI Djiwandono, Wawan Yulianto*, Penelitian Kualitatif itu mengasyikkan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2023) 2

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Rosdakarya,2021)11

PI Djiwandono, Wawan Eko Yulianto*, Penelitian Kualitatif itu mengasyikan* (Yogyakarta: Andi offset, 2023) 5

Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021)

Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54

Lawlor,John IThe "At Sinai Narrative"Bulletin for Biblical Research 21.1 Grand Rapids TheologicalSeminary,2011